

?Menghapus dosa dengan menangisi Imam Husain

<"xml encoding="UTF-8?">

Tanya: Apakah orang yang kebiasaannya adalah bermaksiat hanya dengan menangisi Imam Husain as. ia menjadi orang ?yang suci tanpa dosa

Jawab: Jawaban pertanyaan ini akan menjadi jelas dengan memahami arti syafaat yang sebenarnya. Dalam banyak riwayat sering disebutkan bahwa ada beberapa hal yang dapat meruntuhkan semua dosa-dosa yang telah dilakukan .oleh seorang manusia dan menjadikannya suci

Rahasia syafaat para Imam, khususnya syafaat Imam Husain as. yang akan dihasilkan dengan cara meratapi beliau, baik dilakukan oleh orang yang dosanya sedikit ataupun banyak, adalah adanya keterikatan dan hubungan antara hamba dengan Imam maksum. Yakni ketika ada seorang manusia yang memiliki jailnan ruhani dengan seseorang yang lain, maka mereka akan memiliki satu pemikiran, satu keyakinan, satu jalan. Mereka saling mengenal dan saling mencintai dan terjalin ikatan yang .kuat di antara mereka

,Oleh karenanya, ketika seseorang meyakini seorang Imam

,menaatinnya, dan paling tidak mendengarkan ucapannya
mengamalkannya, maka ia akan menjadi orang yang
sepemikiran dengan Imam, sejalan, seakidah dan dapat
disebut serupa dengan Imam; dan atas dasar ini mereka
saling mencintai. Ini menggambarkan adanya hubungan dan
keterikatan orang tersebut dengan sang maksum; yakni
hubungan antara jiwa orang tersebut dengan jiwa maksum
di alam arwah atau alam batin. Semakin orang tersebut
berperilaku seperti maksum, semakin kuat pula
.keterikatan antara mereka; dan begitu pula sebaliknya
Dengan adanya keterikatan ini, kelak jia di hari kiamat
seorang yang terikat dengan Imam tersebut mengalami
kesulitan dalam perhitungan amalnya, maka Imam dapat
menarik tangannya dan mengangkatnya kehadirat sang
Khalik. Dengan demikian ia dapat tertolong dari
susahnya hari hisab dan terselamat dari jilatan api
.neraka

Seputar masalah syafaat terdapat sebuah pembahasan
penting. Yaitu, harus kita ketahui bahwa seseorang
dapat diberi syafaat dengan syarat orang tersebut
dengan kemauan dirinya sendiri pernah melangkahkan

;kakinya menuju keridhaan Allah dan menjauhi dosa-dosa

yakni, orang yang dapat diberi syafaat hanyalah orang

yang telah beriman, pernah melakukan amal baik, punya

usaha untuk mentaati aturan Allah, lalu meskipun ia

pernah berdosa tapi ia bukan termasuk orang yang

[sangat banyak dan berlebihan dosa-dosanya].[1

Oleh karenanya, tidak sembarang orang dapat mendapatkan

.syafaat; dan sekedar tangisan untuk Imam Husain as

saja tidak cukup untuk mensucikannya dari dosa. Jadi

para pendosa tidak berhak dengan mudahnya berkhayal

bahwa jika mereka berbuat dosa, hanya dengan menangis

dan jatuh cinta terhadap Imam Husain as. dosa-dosa

mereka akan diampuni. Kecuali jika kecintaan terhadap

Imam Husain as. adalah kecintaan yang hakiki dan dapat

mencegahnya dari ketergelinciran. Dan juga, salah satu

syarat diberikannya syafaat adalah keridhaan Allah itu

sendir; yakni seseorang dapat diberi syafaat ketika

Allah ridha dengan iman dan amal shaleh yang pernah

.dilakukannya

Imam Shadiq as. menuliskan sebuah surat kepada para

sahabatnya dan menjelaskan masalah ini, "Ketahuilah

bahwa tidak ada satu pun dari makhluk Allah yang bisa
,membuat seorang manusia tidak membutuhkan Tuhannya
baik malaikat ataupun nabi. Oleh karena itu, barang
siapa menginginkan pertolongan syafaat untuknya di hari
kiamat, maka ia harus berusaha agar Allah ridha
[terhadapnya.]”[2]

Oleh karena itu, adanya kemungkinan tertolongnya
seseorang dengan syafaat ketika ia tidak melakukan
.dosa-dosa yang membuat Allah tidak ridha terhadapnya
Karena jika Allah tidak ridha terhadap seseorang, maka
tidak akan ada lagi yang bisa menolongnya. Jadi
seseorang yang melakukan perbuatan dosa dengan mudahnya
dan ia tidak menyesalinya, lalu kemudian duduk di
majelis aza’ dan menangis untuk Imam Husain as., tidak
akan mendapatkan keridhaan Allah; orang yang tidak
.diridhai, tidak akan bisa diberi syafaat
Akan tetapi seseorang pendosa yang juga tak pernah
berhenti menyesali dosanya, memikirkan cara terhindar
dari dosa-dosa itu, karena pada dasarnya dalam batin
orang tersebut terdapat rasa benci terhadap dosa akan
tetapi ia berkali-kali gagal menguasai dirinya, mungkin

ketika ia mendatangi majelis Asyura dan menangis untuk

.Imam Husain as. dosa-dosanya dapat terampuni

Jadi, jika kita menginginkan syafaat Imam Husain as. di

hari kiamat nanti, maka kita harus berusaha untuk

,menyesuaikan diri dengannya, berakidah seperti dia

berperangai baik dan menirunya. Lalu selain itu, kita

musti berharap agar Allah meridhai kita dan menerima

.syafaat para manusia suci untuk kita

: CATATAN

Mengenai masalah ini, silahkan merujuk, Tajassom e [1]

.Amal va Shafaat, halaman 106

.Biharul Anwar, jilid 8, halaman 53 [2]